

***TIKRĀR* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENGULANGAN  
KATA *KULŪ WASYRABŪ* DALAM AL-QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**SODIK SUPRIYANTO**  
**NIM. 3120039**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

***TIKRĀR* DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENGULANGAN  
KATA *KULŪ WASYRABŪ* DALAM AL-QUR'AN)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

**SODIK SUPRIYANTO**  
**NIM. 3120039**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

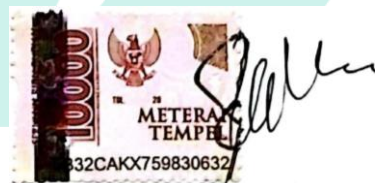
Nama : Sodik Supriyanto  
NIM : 3120039  
Program Studi: Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “***TIKRĀR DALAM AL-QUR’AN (ANALISIS PENGULANGAN KATA KULŪ WASYRABŪ DALAM AL-QUR’AN)***” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 12 Maret 2024

Yang Menyatakan



**Sodik Supriyanto**  
**NIM. 3120039**

## NOTA PEMBIMBING

**H. Misbakhudin, Lc., M.Ag.**

**Rt. 03/V Balutan Purwoharjo Comal Pemalang**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Sodik Supriyanto

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sodik Supriyanto

NIM : 3120039

Judul : ***TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS PENGULANGAN  
KATA KULŪ WASYRABŪ DALAM AL-QUR'AN)***

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 21 Agustus 2024

Pembimbing,

**Misbakhudin, Lc., M.Ag**  
NIP.197904022006041003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [fuad.uingusdur.ac.id](http://fuad.uingusdur.ac.id) | Email : [fuad@uingusdur.ac.id](mailto:fuad@uingusdur.ac.id)

## PENGESAHAN

Dekan Fakultas Usuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SODIK SUPRIYANTO**  
NIM : **3120039**  
Judul Skripsi : **TIKRĀR DALAM AL-QUR'AN (ANALISIS  
PENGULANGAN KATA *KULŪ WASYRABŪ* DALAM  
AL-QUR'AN)**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 2 April 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta  
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)  
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I

**Dr. H. Arif Chasanul Muna, Lc., M.A**  
NIP. 197906072003121003

Penguji II

**Adib 'Aunillah Fasya, M.Si**  
NIP. 199201212022031001

Pekalongan, 3 April 2024

Disahkan Oleh

Dekan



**Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag**  
NIP. 197305051999031002

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	`	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	إي = ai	إي = ī
أ = u	أو = au	أو = ū

## 3. Ta Marbutah

*Ta marbutah* hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis *mar'atun jamīlah*

*Ta marbutah* mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

## 4. Syaddad (*tasydid*, geminasi)



Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

ربنا            ditulis            *rabbānā*

البر            ditulis            *al-birr*

#### 5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس            ditulis            *asy-syamsu*

الرجل            ditulis            *ar-rojulu*

السيدة            ditulis            *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /i/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر            ditulis            *al-qamar*

البديع            ditulis            *al-badi'*

الجلال            ditulis            *al-jalāl*

## 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت

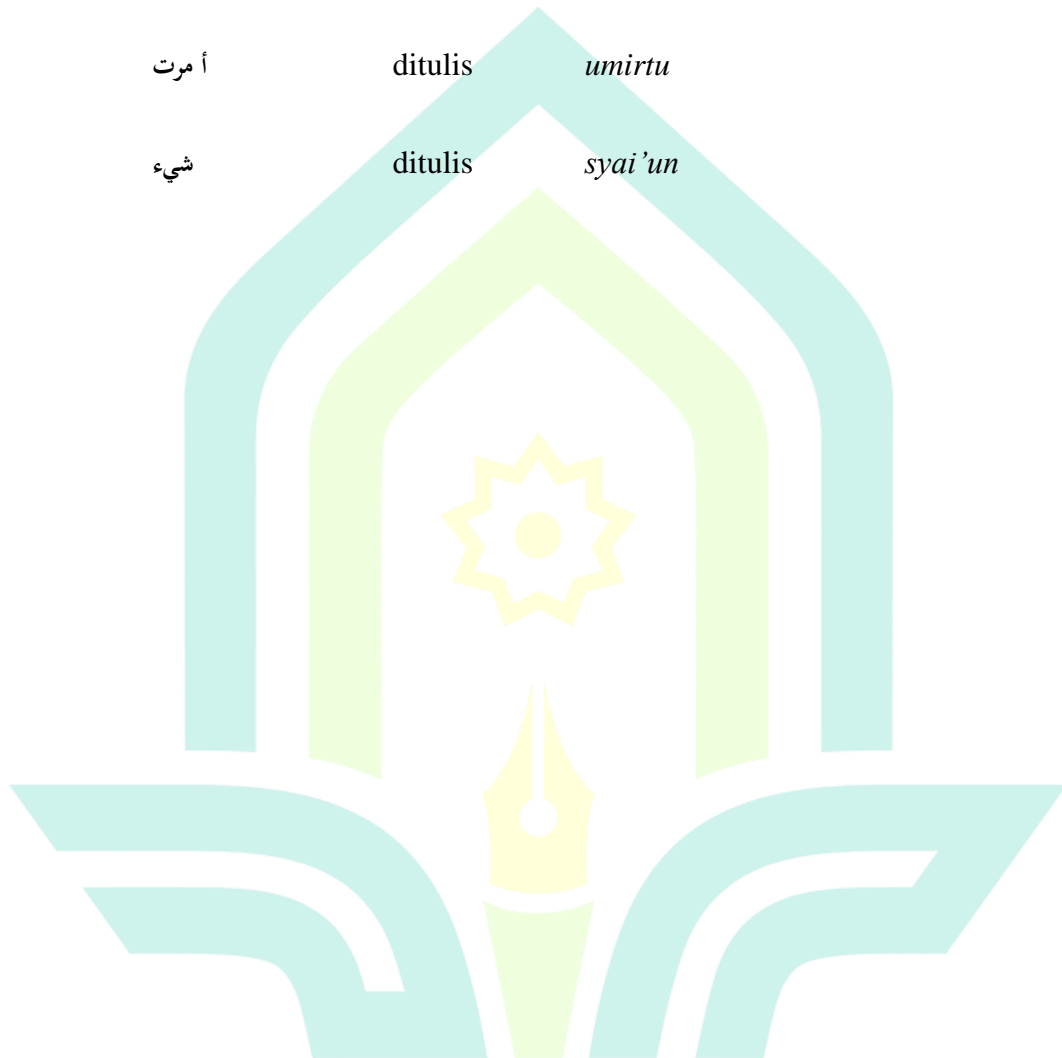
ditulis

*umirtu*

شيء

ditulis

*syai'un*



## PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kekuasaan Allah Swt. Dengan segala pertolongan-Nya, sehingga dapat tercipta tulisan sederhana ini. Maka, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahanda Ahadi Asbullah dan Ibunda Sustriana tercinta yang tak pernah lelah melindungi, mendidik, mengasuh, mengarahkan, mengayomi, serta mendo'akan untuk kesuksesan penulis, atas do'a serta restu keduanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Wiwit Kurniati beserta seluruh keluarganya yang telah mendukung dan membantu saya dalam menjalani perkuliahan.
3. Sahabat-sahabatku seperjuangan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada saya.
4. Untuk Almamater UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, serta adik-adikku tercinta di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, semangat.
5. Untuk K.H. Najib Syamsudin, BA. Pengasuh Pondok Modern Gondang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk belajar mendidik, mengaji.

## MOTTO

﴿وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ۝٨٨﴾

Artinya: 88. *Makanlah apa yang telah Allah anugerahkan kepadamu sebagai rezeki yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman. (Al-Ma'idah/5:88)*

Akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. Menjaga kesehatan mental adalah kunci untuk mencapai kesejahteraan secara keseluruhan. Kesehatan mental berkaitan dengan bagaimana kita berpikir, merasa, dan berperilaku baik dengan manusia maupun dengan Allah Swt. Ini meliputi kondisi emosional, psikologis, dan sosial .

Jadi, selalu jaga kesehatan tubuh, pikiran, hati dan iman! 🌞🧠🙏

## ABSTRAK

**Sodik, 2024:** *Tikrār* Dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Kata *Kulū Wasyrabū* Dalam Al-Qur'an)

**Pembimbing H. Misbakhudin, Lc, M.Ag**

**Kata Kunci:** *Tikrār, Kata Kulū Wasyrabū, Tafsir Al-Qur'an*

Penelitian dalam skripsi ini adalah mengkaji secara analitis tentang *tikrār* atau pengulangan ayat yang terdapat di dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah, al-Araf, at-Thur, al-Haqqoh dan Al-Mursalat yang mana di dalamnya memiliki banyak sekali hikmah dan hal yang perlu dipelajari. Skripsi ini merupakan jawaban terhadap sebagian orang yang tidak menyukai al-Qur'an di mana mereka beranggapan bahwa pengulangan ayat yang terdapat di dalam al-Qur'an adalah sesuatu yang tidak sistematis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang datanya bersumber dari pustaka (*Library Research*) yang di dalamnya mencakup data-data primer dan sekunder. Kemudian, pembahasan di dalam penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu dengan memaparkan tentang *tikrār* ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah, al-Araf, at-Thur, al-Haqqoh dan Al-Mursalat. Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai literatur dan analisa yang dilakukan penulis, dapat diperoleh kesimpulan bahwa setiap ayat yang diulang sebanyak 6 kali tersebut mempunyai makna berbeda dan kesamaan, yaitu adanya kisah perintah makan dan minum atas nikmat Allah dengan batasan dan tidak berlebihan namun Bani Israel mengingkari nikmat tersebut sehingga Allah menghinakannya. Sebuah keringanan dan penjelasan atas perintah awal Puasa Ramadhan boleh makan sampai sebelum terbit Fajar, dan Gambaran nikmat di surga Allah dan malaikat menyambut orang yang bertakwa dan mempersiapkan makan dan minum di surga tanpa ada gangguan. Untuk itu, dengan segala peristiwa yang terjadi, termasuk kisah umat terdahulu serta janji balasan Allah di hari akhir kelak yang disampaikan oleh Allah di dalam al-Qur'an, menjadi sebuah perenungan dan pembelajaran agar tidak terjadi kepada kita seperti terjadi kepada umat terdahulu karena kekufuran dan senantiasa bertakwa kepada Allah dan menggapai Ridhanya sehingga di hari akhir dapat merasakan nikmat yang abadi itu.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur kehadiran Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah serta taufiq-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi agung Muhammad Saw. beserta keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda Ahadi Asbullah Ibunda Sutriana yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat, dan do'a dalam penyusunan skripsi ini
2. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Bapak Prof. Dr. Sam'ani Sya'roni, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Bapak H. Misbakhudin, LC, M.Ag selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, koreksi, semangat, dukungan serta masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga bisa terselesaikan
5. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ushuluddin Adan dan Dakwah UIN

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan, tuntunan, motivasi, dorongan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

6. Ibu Wiwit Kurniati beserta keluarganya yang telah berkontribusi dalam memberikan suport kepada penulis selama perkuliahan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
7. Teman-teman seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini
8. Seluruh pihak yang belum disebutkan, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala kebaikan yang diberikan bisa menjadi bekal pahala baik di dunia maupun di akhirat.

Semoga bantuan, petunjuk, dorongan serta amal yang diberikan dicatat oleh Allah Swt. sebagai amal sholeh dan pahala untuk memperoleh ridha-Nya.

Akhir kata, penulis menyadari sepenuhnya masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi ini. Sehingga, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Amiin.

Pekalongan, 1 April 2024

Penulis,



**Sodik Supriyanto**

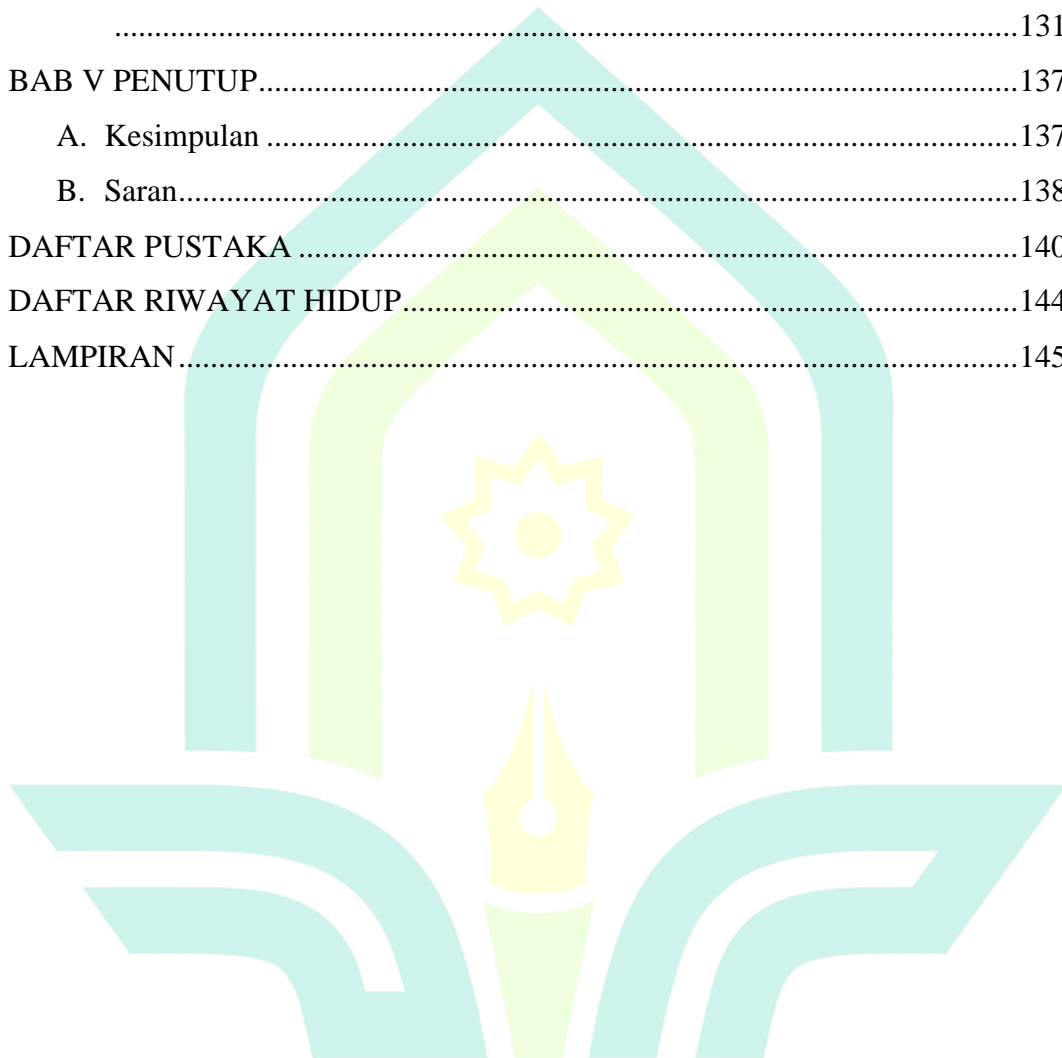
**NIM. 3120039**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	v
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO.....	xi
ABSTRAK .....	xii
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Metodologi Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18
BAB II <i>TIKRĀR</i> DALAM TAFSIR AL-QU'RAN .....	20
A. Pengertian <i>Tikrār</i> .....	20
B. Macam-macam <i>Tikrār</i> .....	21
C. Kaidah <i>Tikrār</i> .....	24
D. Fungsi dan Hikmah <i>Tikrār</i> .....	42
BAB III GAMBARAN UMUM MENGENAI SURAT YANG TERDAPAT PENGULANGAN KATA <i>KULŪ WASYRABŪ</i> .....	50
A. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 60 dan 187 .....	51
B. Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat: 31.....	70
C. Al-Qur'an Surat At-Thur ayat: 19.....	83

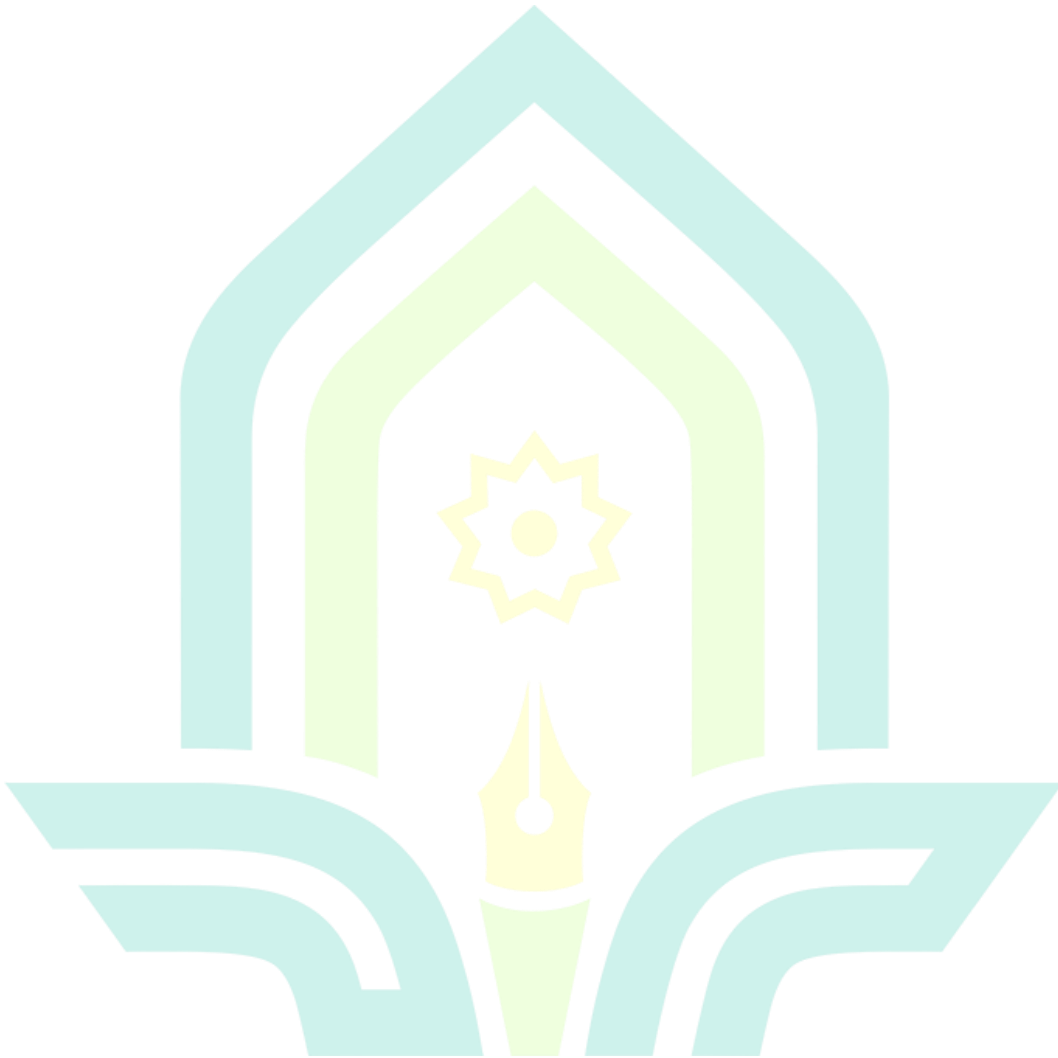


D. Al-Qur'an Surat Al-Haqqoh ayat: 24.....	90
E. Al-Qur'an Surat Al-Mursalat ayat: 43 .....	100
BAB IV ANALISIS PENGULANGAN KATA <i>KULŪ WASYRABŪ</i> DALAM ..... AL-QUR'AN.....	108
A. Perbedaan Penafsiran Kata <i>Kulū Wasyrabū</i> dalam Al-Qur'an.....	108
B. Makna dan Hikmah Pengulangan Kata <i>Kulū Wasyrabū</i> dalam Al-Qur'an .....	131
BAB V PENUTUP.....	137
A. Kesimpulan .....	137
B. Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	140
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	144
LAMPIRAN.....	145



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1.....15



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbedaan Kata <i>Kulū Wasyrabū</i> .....	108
Tabel 4.2 Jenis <i>Tikrār</i> , Kaidah dan Hikmah Pengulangan Kata <i>Kulū Wasyrabū</i> dalam Al-Qur'an .....	135



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab Allah berbahasa Arab yang sempurna sehingga tidak bisa di tandingi dengan bahasa lain. Kesempurnaan bahasa Arab yang termaktub menjadi salah satu mukjizat Allah yang di turunkan ke dunia sebagai petunjuk bagi umat manusia, di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui perantara malaikat Jibril. Susunan bahasanya unik dan indah. Sedangkan secara harfiah yaitu bacaan yang sempurna.<sup>1</sup> Susunan Al-Qur'an terdiri dari *ushlūb* (gaya bahasa) yang berbeda dari *uslūb-uslūb* Bahasa Arab pada umumnya<sup>2</sup>, sehingga tidak ada bacaan yang dipelajari sedalam Al-Qur'an, mulai dari kosa kata, susunan redaksi, kandungan isi hingga kesan yang ditimbulkannya.

Keindahan gaya bahasa dan susunan kalimat Al-Qur'an itu merupakan bagian mukjizat dari segi *balāghah* dan *faṣāhah*-nya. Kemukjizatan Al-Qur'an yang diturunkan<sup>3</sup> memiliki kekhasan bahasa yang tidak dapat tertandingi, keakuratan isi, dan susunannya yang indah sehingga tidak dapat ditiru.<sup>4</sup>Lafadz

---

<sup>1</sup> Sumper Mulia Harahap, "Mukjizat Al-Qur'an", *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4, No. 2 2018, hal. 15–29.

<sup>2</sup> Moh Aman, "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an", *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No. 1, 2021.

<sup>3</sup> Aidilah Suja, "Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh", *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2, 2020, hal. 26–36.

<sup>4</sup> Abdul Chaer, *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hal. 24.

dalam Al-Qur'an menggunakan lafaz pilihan sehingga dapat relevan di setiap keadaan dan zaman, ayat-ayatnya yang serasi, saling menguatkan, sisi *balāghah*-nya yang luar biasa, dan kalimatnya spesifik menunjukkan bahwa Al-Qur'an itu sempurna.<sup>5</sup>

M. Quraish Shihab menjelaskan dalam bukunya bahwa kemukjizatan Al-Qur'an terus berevolusi pada tiap generasi dan tidak habis ditelan masa maupun zaman.<sup>6</sup> Masyarakat Arab yang mayoritas fasih berbahasa Arab, menulis Arab, baik dalam *sha'ir balāghah* maupun *khiṭābah*. Oleh karena itu, sebagai penyampai risalah kepada para ahli *Fashaha*, Rasulullah SAW. ditugaskan untuk menunjukkan bukti risalah kepada umatnya. Sebab itulah Al-Qur'an perlu untuk di kaji lebih dalam melalui penafsiran dan di bahas guna memahami beberapa kandungan Al-Qur'an. Berbagai macam ilmu alat dalam mengkaji Al-Qur'an salah satu pembahasan dari bahasa dan *balaghoh* yaitu *tikrār* atau pengulangan kata dalam Al-Qur'an juga bagian dari mukjizat Al-Qur'an dari segi bahasa (*al-I'jāz al-Lughawi*).<sup>7</sup>

Adapun pengertian *tikrār* diartikan sebagai pengulangan, sedangkan secara istilah adalah suatu lafadz atau kalimat yang sama yang bertujuan penekanan, penegasan di mana dalam kata atau kalimat tersebut memiliki arti tersendiri yang berupa peringatan, ancaman maupun hikmah.<sup>8</sup> *Tikrār* dalam Al-

<sup>5</sup> Sayyid Muhammad Alwi al-Maliki, *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* Terj. Nur Fauzin (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2001), hal. 14-1

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikana Al-Qur'an* (Bandung: al-Mizan, 2007), hal. 16.

<sup>7</sup> Muhammad Chirzin, *Permata Al-Qur'an* (Yogyakarta: QIRTAS, 2003), hal. 5.

<sup>8</sup> Alwin Tanjung Tanjung, Keistimewaan Tikrar Al-Qur'an, *Al-Kauniyah* 3, no. 2 (2023): 108–22.

Qur'an terbagi menjadi dua, yaitu: *Tikrār lafdzi* atau pengulangan redaksi berupa ayat, kata dan kalimat.<sup>9</sup> *Tikrār ma'nawi* atau pengulangan redaksi yang menonjolkan makna yang dikandung, seperti makna dari pengulangan kisah nabi atau pembahasan surga dan neraka.<sup>10</sup> Dari pengulangan redaksi ayat kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an tentunya tidak lepas dari kritikan khususnya para orientalis, Al-Qur'an kurang sistematis, terdapat beberapa hal yang tidak perlu dan sia-sia didalam-Nya salah satunya mengenai *tikrār*. salah seorang dari orientalis ialah John Wansbrough dalam bukunya *Quranic Studio* beranggapan bahwa berdasarkan analisis sastra terhadap repetisi dalam Al-Qur'an dia mengatakan bahwa banyak terdapat pengulangan yang aslinya isinya sama atau identik contohnya dalam surat Al-Rahman ada ayat yang sama diulang sebanyak 31 kali. Menurut Ignaz Goldziher, adanya susunan ayat seperti itu disebabkan dari sistem pengumpulannya berasal dari sobekan, kulit-kulit, dan lain sebagainya sehingga campur aduk dan tidak seimbang ditambah lagi dengan anggapan bahwa cerita dan kisah dalam Al-Qur'an banyak yang keliru tidak sesuai dengan versi *Bible* yang mereka anggap akurat.<sup>11</sup> Anggapan tersebut sudah dijawab oleh ulama Islam diantara-Nya: Al-Zarkasyi mengatakan dengan adanya pengulangan kata dalam Al-Qur'an justru tampak lebih idah suatu kalimat, terutama yang saling berkaitan satu sama lainnya. Pernyataan itu dikuatkan dengan kebiasaan masyarakat Arab saat berdialek dan beretorika.

---

<sup>9</sup> Aiyub Berdan, "Al- tikrār Al-Lafdzi Fi Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal Adabiyya*, 2020, 1–16.

<sup>10</sup> Khadar, *Al-Tikrār Al-Uslub Fi Al-Lughoh Al-Arabiyyah*, hal. 6.

<sup>11</sup> Manshur Sirojudin Iqbal, *Ringkasan dan Kritikan Terhadap Buku Mohammad Anism* (Bandung: Sinar Baru, 1984), 33.

Disaat masyarakat Arab menaruh harapan pada suatu perkara agar dapat terlaksana, atau ketika beretorika dalam mengharapkan sesuatu (Do'a), hal yang dilakukan ialah mengulangi hal yang sama sebagai pengingat.<sup>12</sup>

Imam Qutaibah berpendapat bahwa dalam kurun waktu yang lama Al-Qur'an diturunkan, tentunya keberagaman kabilah yang ada pada komunitas Arab pada saat itu cukuplah banyak, sehingga jika tidak ada pengulangan ayat maka bisa jadi ibrah dan hikmah kisah maupun sejarah tersebut hanya sebatas pada kaum tertentu saja.<sup>13</sup> Dengan kata lain adanya *tikrār* itu bertanda kisah dan sejarah yang terdapat dalam Al-Qur'an itu terdapat hikmahnya bukan hanya sekedar kisah basi yang hanya bisa dikenang.

Terlepas dari perdebatan mengenai *tikrār sendiri* apalagi sudah dijawab oleh para ilmuwan muslim terdahulu Penafsiran Al-Qur'an yang sudah ada sat ini baik mufasir klasik, kontemporer maupun modern hingga saat ini tentu saja penafsiran atas ayat-ayat *tikrār* sendiri menarik untuk dibahas serta dianalisis karena tafsiran tidaklah bersifat mutakhir. Penafsiran Al-Qur'an akan maju seiring perkembangan zaman itu atas karunia dan zat Allah<sup>14</sup>. Tidak heran jika ada ayat-ayat yang di teliti dan dikaji secara kebahasaan, akan menunjukkan pengkaji bahwa ada beberapa ayat yang memiliki kalimat, kata yang memiliki pengulangan baik dalam satu ayat yang sama maupun berbeda, dalam satu surat

---

<sup>12</sup> KM. Abdul Gaffar, "Kaidah *Tikrār Fi Al-Qur'an*," Islamic Science; Student and Alumnus Departement of Tafsir Hadis Makasar, (n.d), hal. 5.

<sup>13</sup> *Ibid*, hal.7.

<sup>14</sup> Muhammad Irham, "Implikasi Perbedaan Qiraat," *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No. 1, 2020, hal. 1-9.

ataupun lain surat di mana kata yang diulang tersebut memiliki arti yang berbeda dan terkadang sama.<sup>15</sup>

Dari berbagai penelitian sebelumnya yang membahas pengulangan yang terdapat dalam Al-Qur'an mayoritas pengulangan kata sebatas dalam satu surat saja belum ada peneliti yang menganalisis pengulangan kata di dalam Al-Qur'an yang terdapat dalam surat yang berbeda seperti halnya pada penelitian kali ini penulis akan memfokuskan analisis kata *kulū wasyrabū*, jika di telusuri dalam kitab *Mu'jam mufaros li al fadzi al-qur'an* kata *kulū wasyrabū* terdapat pada surat al-Baqarah ayat: 60 dan 187, al-A'raf ayat: 31, at-Thur ayat: 19, al-Haqqoh ayat: 24, dan al-Mursalat ayat: 43.<sup>16</sup> Kelima surat tersebut satu diantaranya diturunkan di madinah yaitu Surat Al-Baqarah dan empat sisanya di turunkan di makkah dari pengulangan kata *kulū wasyrabū* tentunya perlu adanya pengkajian lebih dalam untuk mengetahui makna yang terkandung di dalamnya serta hikmah yang bisa di petik dari pengulangan kata tersebut.

Kata *kulū wasyrabū* merupakan kalimat perintah dari kata *akala* dan *syaraba* jika diterjemahkan secara bahasa artinya makanlah dan minumlah<sup>17</sup> ini merupakan term ayat sebagai landasan aktivitas konsumsi yang di ulangi sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an. Kata makanlah dan minumlah tersebut sepintas terlihat kalimat perintah untuk makan dan minum namun apakah hanya

---

<sup>15</sup> Ilham Habibullah and Raihan Arafah, "Tariqah Al- tkrār Fī Hifzhi Al-Qur'an (Dirâsah Al-Hâlât Bi Ma'had Al-Muqaddasah, Ponorogo)," *Studia Quranika*, Vol. 4, No. 2, 2020. hal. 265.

<sup>16</sup> Abdul Baqi M. Fuadi, "Mu'jam Mufaros Li Al Fadzi Al-Qur'an" (Mesir: Dar-rul kutub misriyah, 2009). hal. 44.

<sup>17</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Lengkap* (Surabaya: Progressif, Surabaya, 1984). hal. 32 dan 705.



semata perintah konsumsi saja?, apakah ada rahasia tersendiri? di samping perintah menikmati makanan dan minuman yang halal dan baik dari hasil usaha yang ada serta tidak berlebihan. Menjaga keseimbangan dan tetap memperhatikan nilai gizi, kesehatan, kelayakan makanan dan minuman yang akan di konsumsi. Namun realitasnya dari hasil penelitian pola makan dan minum di era modern ini memilih makan dan minuman yang seimbang, bergizi, sehat di kesampingkan dan menjadi nomor sekian.<sup>18</sup> Sebenarnya apabila manusia mengatur pola makan dan minum mencari dengan cara dan sumber yang halal maka jiwanya akan bersih serta tenang dari kegelisahan. Maka Dengan adanya pengulangan kata *kulū wasyrabū* sebanyak enam kali bisa jadi ada rahasia dan hikmahnya bukan hanya sekedar perintah di mana makan dan minum dan itu butuh analisis penafsiran untuk mencari maksud pengulangan tersebut apakah semua pengulangan tersebut memiliki makna dan maksud yang sama ataukah berbeda. Unikny dari pengulangan yang ada kalimat perintah *kulū wasyrabū* disandingkan dengan kata larangan *wa lā ta'sau* yang artinya jangan melakukan kejahatan dan *wa lā tusrifū* yang berarti jangan berlebihan. Satu contoh larangan makan dan minum sambil berdiri yang dapat di contoh dari teladan Nabi Muhammad SAW ternyata secara medis dibuktikan oleh ilmu kedokteran modern bahwa minum dan makan sambil berdiri dapat menyebabkan air yang mengalir jatuh dengan keras menghantam lambung

---

<sup>18</sup> Olviah Nursaadah dan Abdul Wasik, Pola Makan dan Dampaknya Terhadap Kondisi Psikologis dan Spritualitas, *Syifa al-Qulub: Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 4, No. 1, Juni 2019. hal. 45.

sehingga mengakibatkan lambungnya kendor serta pencernaan terkendala.<sup>19</sup> Maka dari teladan tersebut dapat dipahami bahwa Allah maha mengetahui dan memberi perhatian terhadap makan dan minum yang dilakukan oleh manusia agar badan manusia tetap sehat dan kuat.

Berangkat dari perintah *kulū wasyrabū* yang di ulang sebanyak enam kali penulis merasa perlu menganalisis tafsiran kata-kata tersebut ditambah kajian ini penting untuk dibahas sebab setiap ada ayat yang di ulang-ulang terdapat rahasia-rahasia makna yang begitu luas baik dari konteks kalimat yang di ulangi sendiri maupun dalam konteks umum ayat itu sendiri ingin menjelaskan sesuatu. Para peneliti sebelumnya umumnya melakukan penelitian pengulangan kata yang sudah populer dan juga masih dalam konteks satu surat akan tetapi pada kali ini penulis mengkaji tema pengulangan kata terpisah dari *kulū wasyrabū* yang terdapat di beda surat dalam Al-Qur'an.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Perbedaan Penafsiran Kata *Kulū Wasyrabū* di dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana Makna dan Hikmah *Tikrār* Lafadz *Kulū Wasyrabū* dalam Al-Qur'an?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian bertujuan tertentu dan spesifik di dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

---

<sup>19</sup> Muhammad Suwardi, *Rahasia Sehat Yang Tak Pernah Sakit* (Jakarta: Zahira, 2013), hal. 3.

1. Menganalisis perbedaan penafsiran *kulū wasyrabū* dalam Al-Qur'an.
2. Menganalisis Makna dan Hikmah *Tikrār Lafadz Kulū Wasyrabū* dalam Al-Qur'an?

#### D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian *tikrār kulū wasyrabū* diharapkan mempunyai nilai yang bermanfaat serta kegunaan sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai *tikrār* dalam Al-Qur'an, terutama tentang pengulangan kata *kulū wasyrabū*.
- b. Agar seseorang tidak hanya dapat memahami maksud dan hikmah pengulangan ayat di dalam Al-Quran dari segi makna tekstualnya saja, namun juga dari makna kontekstualnya juga berdasarkan Ilmu *balaghah* ataupun *stilistika*.
- c. Agar seseorang dapat memahami bahwa dalam setiap ayat pasti memiliki hikmah tertentu yang terkandung di dalam ayat tersebut. Serta menjadi suatu pedoman mengikuti perkembangan zaman.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian mengenai *tikrār lafadz kulū wasyrabū* di harapkan dapat memberikan kesadaran dalam memahami makna *tikrār lafadz kulū wasyrabū* dari segi makna dan perintah Allah yang tersirat serta tersurat

dalam firmannya. Sadar atas betapa indahnya firman Allah SWT. Menambah keimanan dan ketakwaan, kesadaran akan menjaga pola makan yang seimbang.<sup>20</sup>

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan stimulus bagi karya-karya baru dalam mengkaji *tikrār* Al-Qur'an, menambah khazanah keilmuan, serta berguna sebagai gambaran dalam pembahasan *tikrār* dalam Al-Qur'an.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Kerangka Teori

Kata *Tikrār* merupakan kata yang berasal dari bahasa arab ditinjau dari segi bentuk katanya *Tikrār* berasal dari akar kata ( ك ر ر - ي ك ر ) artinya mengulang sedangkan kata ( ت ك ر ) merupakan *masdarnya* (*verbal noun*) yang artinya kembali, mengulang dan itu bentuk dari kata pengulangan yang tidak diketahui jumlahnya. Menurut istilah yaitu pengulangan terhadap suatu *lafadz* guna menentukan maknanya dan juga bisa diartikan pengulangan *lafadz* lebih dari dua kali.<sup>21</sup>

Menurut Asfahani ahli bahasa memberikan definisi bahwa *tikrār* adalah suatu *lafadz* atau kalimat yang sama yang bertujuan penekanan, penegasan di mana dalam kata atau kalimat tersebut memiliki arti tersendiri

<sup>20</sup> Ali Mursyid, "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al- Qur'an", 2019. Jurnal: *Misykat*. Vol. 4, No. 2, Desember 2019. hal. 23–60.

<sup>21</sup> Khalid ibn Usman al-Sabt, *Qawaid al-Tafsir Jam'an Wa Dirasah*, Juz 1, (Penerbit: Dar Ibn 'Affan, 2000), hal. 701.

yang berupa peringatan, ancaman maupun hikmah. Maka kaidah *tikrār* Al-Qur'an adalah alat untuk mengetahui makna yang tersimpan dari pengulangan *lafadz* atau kalimat dalam Al-Qur'an.<sup>22</sup>

Pembagian *tikrār* dalam kaidah kebahasaan al-Qur'an sendiri terbagi kedalam dua macam, yaitu: *Tikrār al-Lafdzi* dan *Tikrār al-Ma'nawi*.<sup>23</sup> *Tikrār al-Lafdzi* merupakan pengulangan redaksi berupa ayat, kata dan pengulangan kalimat secara utuh satu ayat dan jenis pengulangan kata yang ada pada satu tema seperti halnya dalam pembahasan kali ini pengulangan kata *kulū wasyabū* dalam satu tema namun ada di surat yang berbeda. Sedangkan *Tikrār al-Ma'nawi* merupakan pengulangan redaksi yang menonjolkan makna yang dikandung, seperti makna dari pengulangan kisah nabi atau pembahasan surga dan neraka<sup>24</sup>.

Berdasarkan definisi di atas maka tema *tikrār lafadz Kulū Wasyabū* tergolong kedalam dalam *Tikrār Lafdzi*. Tentunya dari kata tersebut perlu analisis penafsiran guna menggali hikmah yang nantinya digunakan sebagai pedoman hidup<sup>25</sup>. Kata *Kulū Wasyabū* yang memiliki arti sebuah perintah makanlah dan minumlah yang bersandingan terdapat di dalam kitab suci Al-Qur'an surat al-Baqarah ayat: 60 dan 187, surat al-A'raf ayat :31, at-Thur ayat: 19, al-Haqqoh ayat: 24, al-Mursalat ayat: 43.

<sup>22</sup> Dasmarianti, "Kaidah Al- *Tikrār* dalam Al-Qur'an", *Tafasir*, Vol.1, No. 1, 2023. hal 68–84.

<sup>23</sup> Asmullah, "*Tikrār* (Pengulangan) Dalam Al-Qur'an", *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Vol. 10 No. 2, 2020. hal 191–206.

<sup>24</sup> Agus Tricahyo, "Buku Balaghah" (Ponorogo: STAIN Ponorogo Pres, 2016). hal. 81

<sup>25</sup> M. Abdul Mutholib, "*Al-Balaghoh Wa Al-Uslubiyah*," (*Faculty of Arts Journal*) Mesir: Maktabah Labnan Nasirun, 2015

## 2. Penelitian yang Relevan

Sebelum menulis skripsi ini, penulis melihat literatur sebelumnya yang membahas subjek yang serupa dengan tema ini, seperti artikel, buku, jurnal, dan skripsi yang temanya terkait, yaitu sebagai berikut:

*Pertama*, Skripsi Imam Ahmad Zikrullah, 2021. dengan judul Makna *tikrār* dalam Al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40 UIN Sunan KaliJaga. Adapun bentuk penelitian berupa metode kepustakaan sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian komparasi, dari hasil kajian menarik kesimpulan bahwa tafsiran *tikrār* surat al-Qamar oleh Muhammad Quraish Shihab dan Hamka menjelaskan makna serta kandungan terhadap *lafadz* merupakan bentuk penekanan dan penegasan terhadap manusia agar bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan. Kedua mufasir memahami ayat *tikrār* dengan ciri khasnya masing-masing Quraish Shihab menyampaikan serta menjelaskan diawali dengan aspek kebahasaan.<sup>26</sup>

*Kedua*, Skripsi Mila Yustika Pratiwi, 2022. Makna *Tikrār* Ayat Dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir *Anwār Al-Tanzīl Wa Asrār Al-Ta'wīl* Karya Nāṣir Al-Dīn Al-Baidāwī Pada Surat Al-Qamar). Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sultan Maulana Hasannudin Banten. Penelitian yang menggunakan pendekatan bibliografi dapat disimpulkan

---

<sup>26</sup> Imam Ahmad Zikrullah Sawang, *Makna tikrār dalam Al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2021).

bahwa artikel ini menjelaskan adanya duplikat ayat atau *tikrār* dalam redaksi yang sama dalam Al-Quran, khususnya Surat Al-Qamar yaitu ayat 17 sampai ayat 40. Menurut Tafsir Al-Baiḍāwī menafsirkan ayat *tikrār*, terdapat hikmah atau rahasia yang dapat diambil, di dalamnya dijelaskan bahwa Allah SWT. memberikan kemudahan dalam mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat diulangi dari setiap cerita. menceritakan yang mengingkari Rasulullah terlihat dalam ayat-ayat tersebut. Peringatan ini juga diulangi untuk mencegah umat manusia dikalahkan karena kelalaian dan kelupaan.

*Ketiga*, Skripsi Hafshah Az-Zahra Mada Abidah, 2023. Repetisi (*tikrār*) dan Aspek Psikologisnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kepustakaan menyimpulkan bahwa pengulangan ayat dalam Surat al-Qamar berjumlah 4 redaksi ayat yang serupa di mana di simpulkan bahwa pengulangan ayat tersebut menunjukkan makna bahwa al-Qur'an di pahami, di pelajari dan berhasil di resapi oleh akal manusia maka informasi dalam belajar terutama membaca al-Qur'an itu mudah dan menjadi pedoman hatinya maka ketentrangan akal diraih mausia itu di dunia maupun akhirat.<sup>27</sup>

*Keempat*, Skripsi Rohmatun tahun, 2022. *Tikrār* dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an Pada Pengulangan Ayat *Wail Yaumaiz Li Al-Mukazzibīn* dalam Surat Al-Mursalāt) IAIN Madura. Menggunakan

---

<sup>27</sup> HafshahhAz-Zahra Mada Abidah, *Aspek Balaghahh dalam Repetisi (tikrār) Surat Al-Qamar*, (Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023).

pendekatan kualitatif jenis penelitian sastra, maka kesimpulan yang diambil berdasarkan beberapa tafsiran, terlihat bahwa diulang-ulang dalam Surat al-Mursalat juga memuat tiga aspek lain untuk menakut-nakuti orang yang berbohong dan menghukumnya di hari kiamat. Dalam pengulangan teks, terdapat berbagai aspek stilistika Al-Qur'an, yaitu: tingkat fonetik (*Al-Mustawā al-Ṣawī*), tingkat morfologi (*Al-Mustawā al-Ṣarfī*), dan tingkat sintaksis (*Al-Mustawā al-Ṣarfī*). *Al-Mustawā al-Nahwī/al-Tarkībī*, tataran semantik (*Al-Mustawā al-Dalālī*), dan tataran kiasan/retoris (*Al-Mustawā al-Taṣwīrī*). Dalam surat al-Mursalāt berfungsi sebagai takrīr (penetapan), ta'kīd (penegasan) karena *ta'zīmān lisyā'nih* (masalahnya penting), untuk *taubīkh* dan *takhfīf* yakni berfungsi untuk menegur, atau celaan, dan menakut-nakuti, dan juga sebagai *ziyādah al tarhīb* dan *ziyādah al targīb* atau untuk mengintimidasi, dan menambah daya tarik.<sup>28</sup>

*Kelima*, Jurnal Dasmarianti tahun 2023. Kaidah *Al-Tikrār* dalam Al-Qur'an. Tafasir, Ma'had Aly As'adiyah Sengkang, Vol 1, No. 1. Metode kualitatif menyimpulkan Bahwa *tikrār* adalah beberapa ayat yang mengalami pengulangan dalam penyebutan sebanyak dua kali atau lebih yang memiliki kesamaan dari segi isi (substansi), Terkadang Adanya pengulangan karena banyaknya maksud yang ingin disampaikan, Di antara fungsi adanya *tikrār* adalah sebagai *ta'kid* (penegas) di mana setiap

---

<sup>28</sup> Rohmatun, "*Tikrār Dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an Pada Pengulangan Ayat Wail Yaumaiz Li Al-Mukazzibin Dalam Surat Al-Mursalat)*", (Skripsi: IAIN Madura, 2022).



pengulangan *lafadz* menuntut perhatian lebih para pembacanya, dan sebagai *tajdid* (pembaruan) terhadap poin-poin yang telah lalu jika ditakutkan terjadinya kelupaan dan kehilangan akibat terlalu lamanya waktu penyampaian dan panjangnya pembicaraan.<sup>29</sup>

*Keenam*, Jurnal Alwin Tanjung 2022. Keistimewaan *tikrār* Al-Qur'an. *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 3, No.2. Metode kualitatif dan pendekatan kepustakaan yang menyimpulkan bahwa secara terminologi definisi *al-tikrār* Qur'an adalah pengulangan yang ada di dalam Al-Qur'an dalam bentuk *lafadz*, ayat kisah kenabian, beberapa topik tertentu mempunyai tujuan tertentu juga termasuk ke dalam *i'jaz* Al-Qur'an . Menjelaskan jenis *tikrār* yang terbagi ke dalam dua jenis pengulangan makna saja tanpa *lafadz* dan pengulangan makna serta *lafadznya*.<sup>30</sup>

### 3. Kerangka Berpikir

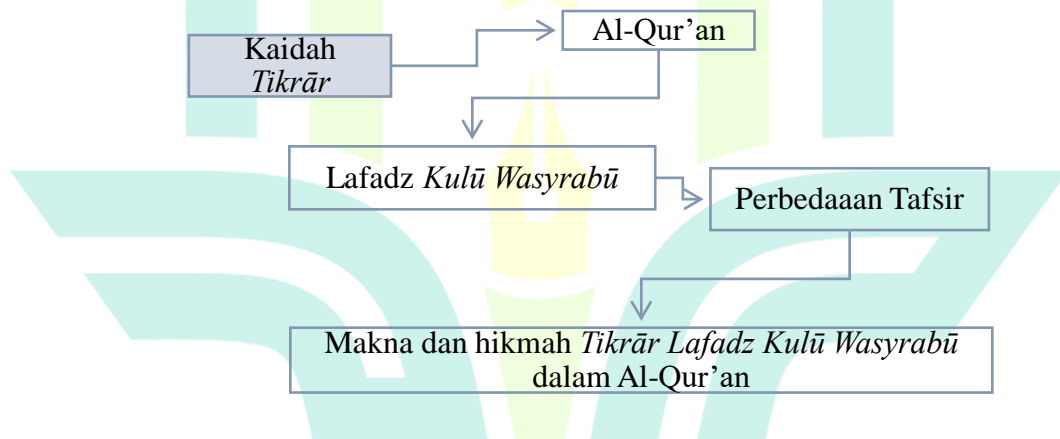
Kerangka berpikir ini kiranya menjadi sebuah uraian lebih lanjut menuju arah dan maksud peneliti sehingga dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Penelitian ini diangkat dari kiadah *tikrār* dalam al-Qur'an membahas pengulangan *kulū wasyrabū* dalam Al-Qur'an memberikan term perintah makan dan minum namun di sandingkan dengan larangan jangan

<sup>29</sup> Dasmarianti, "Kaidah Al- tikrār Dalam Al-Qur'an", *Tafasir*, Vol. 1, No. 1, Juni 2023, hal. 68–84.

<sup>30</sup> Alwin Tanjung Tanjung, "Keistimewaan *tikrār* Al-Qur'an," *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 3, No. 2 2023. hal. 108–22.

melakukan kejahatan dan jangan berlebihan apalagi kata *kulū wasyrabū* sendiri di ulang sebanyak enam kali dalam Al-Qur'an tentunya dalam menganalisis kata *kulū wasyrabū* ini sehingga menghasilkan sebuah pengetahuan apa yang tersimpan dari kata perintah *kulū wasyrabū* yang diulang-ulang dalam al-Qur'an. Mengacu dari analisis berbagai penafsiran kata-kata dalam masing- masing ayat. Sehingga dapat menjelaskan hasil dari hipotesis serta menjawab permasalahan mengenai arti dari sebuah lafadz *kulū wasyrabū* yang diulang sebanyak enam kali dengan mengacu pada hasil penafsiran sehingga makna dan hikmah *tikrār lafadz Kulū wasyrabū* dapat ditarik. Adapun untuk lebih jelasnya kerangka berpikir digambarkan dalam bagan berikut ini:

**Gambar 1. Kerangka Berpikir**



## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka atau biasa disebut *Library research* dengan menyajikan data

deskriptif dari literatur suatu objek tema pembahasan.<sup>31</sup> Berupa rujukan dari jurnal mengenai kebahasaan kaidah *tikrār* dan juga kitab Tafsir.

Penelitian kepustakaan, dalam melakukan penelitian ini, penulis terlebih dahulu menganalisis ayat tersebut dengan cara memberikan uraian mengenai makna ayatnya dan penafsiran dari beberapa kitab-kitab tafsir. Kemudian, diberikan kesimpulan dari penjabaran pendapat para ulama tafsir mengenai pengulangan ayat tersebut. Maka, akan terlihat hasilnya, apa rahasia dan hikmah terhadap pengulangan lafadz *kulu wasyrabu*.<sup>32</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Model pendekatan pada penelitian kali ini adalah Pendekatan kualitatif yang berbasis wujud kata-kata dan kalimat yang tujuannya untuk menguraikan tema dalam penelitian. Meneliti kitab tafsir, buku-buku dan jurnal dari berbagai pembahasan yang mengenai tafsiran *kulū wasyrabū* dalam Al-Qur'an, penelitian secara *library research* atau penelitian kepustakaan.<sup>33</sup>

## 3. Sumber Data

Dari berbagai sumber data yang di jadikan bahan acuan pembahasan serta analisa pada penelitian ini dapat di golongan menjadi

---

<sup>31</sup> Almasdi Syahza, *Metodologi Penelitian Skripsi*, Pekanbaru: UR Pekanbaru, 2021, hal. 21-26

<sup>32</sup> Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol. 21, No. 1, 2021, hal. 33-54.

<sup>34</sup> Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga. 2021), hal. 57-61.

dua sumber utama yang masing-masing memiliki kriteria tersendiri yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer berasal dari sumber asli dari informasi atau data penelitian. Penelitian yang bersumber dari sumber data di antara data primer yang digunakan oleh penulis yaitu Kitab Al-Qur'an dan Terjemah Kementerian Agama.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder berasal dari sumber pendukung lainnya sebagai pendukung dan penguat penelitian yang sama yang berupa artikel jurnal, buku, skripsi, dan penelitian lainnya yang berkaitan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam tulisan ini berupa studi pustaka dengan proses menghimpun seluruh data literatur yang berhubungan dan searah dengan kajian yang diteliti.<sup>34</sup> Baik data yang berupa kitab, buku, jurnal, laporan, dokumen, ensiklopedia, kamus, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan Kaidah *tikrār* serta tafsir Al-Qur'an.

---

<sup>34</sup> Ahmad Fauzi dkk, *Metodologi Penelitian*, (Banyumas: CV. Pena Persada 2022), hal. 30-31

## 5. Teknik Analisis Data

Pada umumnya teknik analisis data merupakan suatu proses bagaimana mengolah data-data dari jurnal, kitab, buku, skripsi dan artikel lainya serta informasi ke dalam proses penelitian, analisis data adalah proses mengevaluasi apa yang diperoleh dari sumber penelitian seperti dokumen, catatan, rekaman, dan lainnya.

Data-data yang sudah terkumpul di kelola dengan Metode deskriptif analitik. Mendeskripsikan kaidah *tikrār* dan mendeskripsikan segala hal yang berkaitan dengan penafsiran-penafsiran kata *kulū wasyrabū* dalam Al-Qur'an diawali dengan menghimpun dan mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat pengulangan kata *kulū wasyrabū*. Lalu menampilkan Gambaran umum surat dan *Asbabu an-Nuzul* ayat, Pokok kandungan ayat. Kemudian dilanjutkan dengan menganalisis perbedaan di dalam ayat-ayat yang berupa konotasi, perubahan kata maupun susunan kalimatnya. Barulah dari seluruh tafsiran mengenai pengulangan kata *kulū wasyrabū* di analisis lebih lanjut guna melihat penafsiran pengulangan kata tersebut guna memetik hikmah dan inti sarinya.

## G. Sistematika Pembahasan

Guna penyusunan yang lebih sistematis dalam penulisan skripsi serta memudahkan dalam memahami isi dan pembahasan dari berbagai bab dengan sistem dan urutan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan berupa Latar belakang masalah diangkatnya tema *tikrār kulū wasyrabū*, Rumusan permasalahan yang terdiri dari identifikasi, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II. Pada bab yang kedua ini tersusun landasan teori, bab ini menjelaskan definisi kaidah *tikrār*, Macam-macam *tikrār*, *pembagian kaidah tikrār*, Fungsi dan Hikmah *tikrār* dalam Al-Qur'an.

BAB III. Pada bab ini, akan difokuskan mengenai gambaran umum ayat yang terulang dalam surat al-Baqarah ayat: 60 dan 187, surat al-A'raf ayat :31, at-Thur ayat: 19, al-Haqqoh ayat: 24, al-Mursalat ayat: 43. Menyajikan: gambaran umum surat dan ayat, asbabun nuzul ayat, pokok kandungan ayat , dan berbagai penafsiran.

BAB IV. Analisis terhadap pengulangan kata dalam Al-Qur'an yang terdapat di dalam lima surat, pada bab ini, penulis menganalisis perbedaan tafsiran pengulangan kata *kulū wasyrabū* yang diulang sebanyak enam kali. Lalu setelah menganalisis makna dan hikmah *tikrār kulū wasyrabū* guna menjawab rumusan masalah, penulis: memaparkan penjelasan dan perbedaan kata serta makna yang diambil dari penafsiran yang termaktub dalam kitab-kitab tafsir mengenai *tikrār* kata *kulū wasyrabū* di lanjutkan memetik hikmah dan pelajaran yang terkandung didalam-Nya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dengan menganalisis penafsiran pengulangan kata *Tikrār lafadz Kulū wasyrabū* yang berjumlah enam kali dalam Al-Qur'an terdapat di 5 surat yaitu: al-Baqarah ayat 60 dan 187, al-A'raf ayat 31, at-Thur ayat 19, al-Haqqoh ayat 24, Al-Mursalat ayat 43. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap masing-masing pengulangan menguraikan kisah zaman dahulu atau zaman Nabi dan janji Allah terhadap orang beriman dan bertakwa akan mendapatkan kenikmatan makanan dan minuman yang tak akan habis dan tidak perlu bersusah payah lagi yaitu makanan dan minuman kelak di surga. Terdapat perbedaan yang penafsiran di mana Surat Al-Baqarah dan Surat al-'Araf menceritakan masa lalu yang bisa diambil ibrahnya, sedangkan At-Thur, Al-Haqqoh dan Al-Mursalat menceritakan ganjaran kenikmatan di surga atas orang-orang Mu'min.

Al-Baqarah ayat 60 menjelaskan makanan dan minuman berupa Air yang memancar dari batu dan makanan Manna dan Salwa yang di berikan kepada bani Israil atas do'a Nabi Musa yang di kabulkan Allah namun Kaum Bani Israil ingkar tidak bersyukur dan tidak puas atas nikmat yang telah Allah berikan maka Allah Murka dan menghinakan kaum tersebut dengan kemiskinan. Al-Baqarah ayat 187 kata *Kulū wasyrabū* sebuah kabar baik yang Allah berikan kepada umat Nabi Muhammad berupa bolehnya makan dan

minum di malam hari pada bulan Ramadhan hingga sebelum terbitnya Fajar. Al-A'raf ayat 31 memberi peringatan kepada umat Muslim agar tidak meniru kebiasaan orang Musyrikin dalam bertawaf yaitu tidak berbusana yang baik dan memperbolehkan makan dan minum yang lezat seperti halnya daging guna kekuatan tubuh dan kesehatan untuk menjalankan ibadah namun tidak berlebihan. At-Thur ayat 19, Al-Haqqoh ayat 24 dan Al-Mursalat ayat 24 ketiga ayat terakhir ini di ikuti dengan kata yang sama yaitu *haniian* yang artinya dengan nikmat dengan tanpa bersusah payah lagi ketiga ayat tersebut sama-sama menggambarkan janji Allah kelak di Yaumul akhir di surga akan ada suatu kenikmatan yang Abadi tidak ada batasan dan habisnya berupa Makanan dan minuman yang Allah perbolehkan untuk di nikmati berkat Amalan dan yang telah di Lakukan Orang yang beriman semasa ia tinggal di dunia.

Tentu surat dan ayat-ayat yang mengandung pengulangan *tikrār kulū wasyrabū* tersebut mengandung banyak pelajaran, hikmah yang bisa di petik sekaligus kabar gembira agar senantiasa bertakwa kepada Allah Swt. Ada penetapan batas waktu yang jelas diperbolehkan makan dan minum pada bulan Ramadhan, ada kisah yang dapat diambil ibranya agar senantiasa bersyukur atas nikmat Allah, Serta kabar gembira yang menjadikan motivasi mendapatkan ridho Allah untuk dapat menikmati Apa yang Allah janjikan kelak di surga.

## B. Saran

Selayaknya umat Nabi Muhammad berbangga hati karena Memiliki Suri tauladan yang baik yang di membawa wahyu Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk hidup di dunia, di samping Al-Qur'an sendiri memiliki banyak



kandungan makna serta rahasia dan hikmah yang di dalamnya. Sehingga dapat diambil pelajaran dan kaca perbandingan untuk mengamalkan dari segala bentuk petunjuk yang ada di dalam al-Qur'an.

Terkait penelitian *Tikrār* dalam Al-Qur'an (Analisis Pengulangan Kata *Kulū wasyrabū* dalam Al-Quran ini tidak menutup kemungkinan terdapat kekurangan dan kesalahan, Maka dari situ penulis berharap perlu adanya penelitian lanjutan mengenai hal *Tikrār* untuk dapat di teruskan dan di kembangkan sehingga Lebih sempurna dan bisa memberikan Manfaat yang banyak bagi masyarakat Umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Baqi, M. Fuadi. 2009. *Mu'jam Mufaros Li Al Fadzi Al-Qur'an*, Mesir: Dar-rul kutub misriyah.
- Abdullah bin Muhammad. 2008. *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. 'Abdul Ghoffar E.M, Cet. 1, Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Abidah, Mada 2023. "Aspek Balaghahh dalam Repetisi (*tikrār*) Surat Al-Qamar" Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrohim Malang, 2023.
- Abubakar, Rifa'i. 2023. *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga Jl., 2021.
- Al- Qurtubi , Muhammad bin Ahmad al-Ansar. 2009. *Tafsir Qurtubi* Terj. Muhammad Ibrahim Al-Hifnawi. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Al-Alusi, Mahmud. 2010. *Ruh al-Ma'ani fi Tafsir al-Qur'an al-Adhim wa al-Sab' al-Matsani*, Bairut: Al-Resalah.
- Al-Sabt, Khalid ibn 'Utsman. 2000. *Qawaid Al-Tafsir Jam'an Wa Dirasatan*. Kairo: Dar Ibn Affan
- Al-Suyuti, Jalaluddin. 2003. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyah.
- \_\_\_\_\_. 2014. *Asbabun Nuzul*. Terj. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Thabari , Muhammad Ibnu Jarir abu Jafar. 2009. *Tafsir Al-Qur'an Thabari* Terj. Abdul Razzik Al Bakri dkk. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Al-Zamakhsyari. 2009. *al-Kasyaf 'an Haqoiq al-Tanzil wal 'uyun al-Aqawil fi wujuh at-Ta'wil* Cet. 3. Beirut-Lebanun: Dar-Almarefah.
- Al-Zarkasyi, Muhammad. 2004. *Al-Burhān Fi Ulum Al-Quran*, Beirut-Lebanon: Darul Fikr.
- Aman, Moh. 2021 "Bahasa Arab Dan Bahasa Al-Qur'an," *Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No. 1.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. 2000. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nuur*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.

- \_\_\_\_\_. 2013. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Asmullah, 2020. "Tikrār (Pengulangan) Dalam Al-Qur'ān", *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, Vol. 10 No. 2.
- As-Suud, Fahd ibn Abd al'Aziz. 1971. *Al-Qur'an Terjemahan Kedalam Bahasa Indonesia*. Saudi Arabia: Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba' At Al Mush-Haf Asya-Syarif.
- As-Syaikholi, Wahid. 2001. *Balaghotul Qur'an Fi al-'ijaz 'iraban wa tafsiran bi 'ijaz* Cet. 1. Maktabah Dandis
- Az-Zuhaili, Wahab. 2003. *Tafsir Al-Munir* Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk cet. 1. Jakarta : Gema Insani.
- Berdan, Aiyub. 2020 "Al- tikrār Al-Lafdzi Fi Al-Qur'an Al-Karim," *Jurnal Adabiyy*.
- Chaer, Abdul. 2014. *Perkenalan Awal dengan Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dasmarianti, 2023. "Kaidah Al- Tikrār dalam Al- Qur 'an Kaidah Al- tikrār dalam Al- Qur ' An", *Tafasir*, Vol.1, No. 1.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* Vol. 21, No.
- Fauzi, Ahmad dkk. 2022 *Metodologi Penelitian*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Habibullah, Arafah, 2020. "Tarîqah Al- tikrār Fî Hifzhi Al-Qur'an (Dirâsah Al-Hâlât Bi Ma'had Al-Muqaddasah, Ponorogo)," *Studia Quranika*, Vol. 4, No. 2.
- Harahap, Mulia. 2018. "Mukjizat Al-Qur'an," *Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 4, No. 2.
- Hayati, Nur. 2020. "Analisis Pengulangan Ayat Dalam Surat Inna Fi Zālîka La Āyah Wamā Kāna Akсарuhum Mu'minîn Dalam Surat Al-Syu'arā," Jakarta.
- Ibnu Ali, Muhammad Ma'sum, *Al-Amtsilah al-Tashrifiyah* (Surabaya: Salim Nabhan, n.d.), 13
- Kementerian Agama RI, 2011. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Widya Cahaya.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan tarjamah* 2019.

- Khadar, Sayyid. 2003. *Al-Tikrār Al-Uslub Fi Al-Lughoh Al-Arabiyyah* Kairo: Dar al-Wafa.
- M. bin Alawi al-Maliki, Zubdah, 2011. *Al-Itqan Fi Ulum Al-Qur'an*, Beirut: Dar al-Kutub.
- Muhammad Chirzin, 2020. *Permata Al-Qur'an*. Yogyakarta: QIRTAS.
- Muhammad Irham, 2020. "Implikasi Perbedaan Qiraat," *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 8, No.
- Munawir, Warson. 1984. *KamussAl-Munawir Arab-Indonesia Lengkap*. Surabaya: Progressif, Surabaya.
- Mursyid, Ali. 2019. "Sisi-Sisi Keindahan Bahasa Al- Qur'an". *Jurnal Misykat*. Vol. 4, No. 2.
- Mutholib, M. Abdul. 2015. "Al-Balaghoh Wa Al-Uslubiyah," (*Faculty of Arts Journal*) Mesir: Maktabah Labnan Nasirun, 2015
- Nizmi, Yusnarida Eka. 2022. Food Waste dan Tantangan Keberlanjutan Konsumsi dan Produksi Pangan dalam Kerangka ASEAN Socio Cultural Community Blueprint 2025, "*Journal of Diplomacy and International Studies*", Vol. 5, No. 2.
- Nursaadah, Wasik. 2019. Pola Makan dan Dampaknya Terhadap Kondisi Psikologis dan Spritualitas, Syifa al-Qulub: *Jurnal UIN Sunan Gunung Djati*, Vol. 4, No. 1.
- Rohmah, Nur, Muharrami. 2023. *Korelasi Green Banking Dalam Al-Qur'an* (Studi Pendekatan Maqasid Al-Syari'ah). Diss. Uin Raden Mas Said, 2023.
- Rohmatun, 2022. "Tikrār Dalam Al-Qur'an (Analisis Stilistika Al-Qur'an Pada Pengulangan Ayat Wail Yaumaiz Li Al-Mukazzibin Dalam Surat Al-Mursalat)", Skripsi: IAIN Madura.
- Sawang, Imam Ahmad Zikrullah. 2021 "Makna tikrār dalam Al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40", Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sayyid Muhammad Alwi. 2001. *Keistimewaan-keistimewaan Al-Qur'an* Terj. Nur Fauzin. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Shihab, M Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Quran Surah Al-Fatihah-Surah Al-Baqarah, Tafsir Al-Misbah* . Jakarta: Lentera Hati.

\_\_\_\_\_. 2013. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan Masyarakat*. Bandung: al-Mizan.

Suja, Aidilah. 2020. "Analisis Ushlub Al-Muqobalah Di Dalam Al-Qur'an Melalui Pendekatan Balaghoh". *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 1, No. 2.

Suwardi, Muhammad. 2013. *Rahasia Sehat Yang Tak Pernah Sakit*. Jakarta: Zahira

Syahzas, Al-masdi. 2021. *Metodologi Penelitian*. (Pekanbaru: UR Press Pekanbaru)

Tanjung, Alwin. 2023. "Keistimewaan tiktār Al-Qur'an," *Al-Kauniyah: Jurnal Ilmu Alquran dan Tafsir*, Vol. 3, No.2

Tricahyo, Agus. 2016. *Buku Balaghah*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Pres, 2016.

Ulinnuha, Muhammad. 2022. "Nama-nama Surah Al-Qur'an: Tipologi, Metodologi, Karya, Dan Maqāṣid Yang Tersembunyi," *MISYKAT Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*.

Zaenap, Cut. 2019. Otentisitas Al-Qur'an Perspektif John Wansbrough," *Ushuluna: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 5, No.

Zamakhsyari, Abu al-Qasim Mahmud. 2009. *Al-Kasyaf 'an Haqiq al-Tanzil wal 'uyun al-Aqawil fi wujuh at-Ta'wil* Cet. 3 (Beirut-Lebanun: Dar-Al marefah.

Zuhdi, Attabik Ali, 1998. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*. Krapyak: Multi Karya Grafika.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas

Nama : Sodik Supriyanto  
NIM : 3120039  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an & Tafsir  
Fakultas : Usuluddin, Adab dan Dakwah  
Tempat/Tanggal Lahir : Pura Jaya, 01 Oktober 1999  
Alamat : Cipta Agung, RT 02 RW 05, Desa. Purajaya,  
Kec. Kebun Tebu, Kab. Lampung Barat, Prov.  
Lampung  
No. Hp/WA : 0823-2541-2193  
Email : [sodiksupriyanto93@gmail.com](mailto:sodiksupriyanto93@gmail.com)

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ahadi Asbullah  
Nama Ibu : Sustriana  
Alamat : Cipta Agung, RT 02 RW 05, Desa. Purajaya, Kec. Kebun  
Tebu, Kab. Lampung Barat, Prov. Lampung

### C. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN 1 PURAJAYA : 2006-2012
2. MTS NU KEBUN TEBU : 2012-2015
3. PONPES MODERN GONTOR : 2015-2019
4. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan : 2020-2024